

Siapa Bilang Semua Bid'ah Sesat?

Islam Telah Sempurna, Tidak Perlu Tambahan

Imam Malik berkata: “Barangsiapa yang mengadakan dalam Islam suatu bid’ah yang dianggapnya baik, maka ia telah menuduh bahwa Muhammad telah melakukan penghianatan terhadap risalah, karena sesungguhnya Allah سبحانه و تعالی berfirman :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا.

"Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu". [Al-Maa'idah : 3]

Oleh sebab itu apa saja yang bukan merupakan agama pada hari itu, maka ia bukan termasuk agama pula pada hari ini” [Al I'tisham, Imam Asy Syathibiy]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: تَرَكْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا طَائِرٌ يُقَلِّبُ جَنَاحَيْهِ فِي الْهَوَاءِ إِلَّا وَهُوَ يَذْكُرُنَا مِنْهُ عِلْمًا. قَالَ: فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُقَرِّبُ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُ مِنَ النَّارِ إِلَّا وَقَدْ بُيِّنَ لَكُمْ.

Dari Abu Dzar, ia berkata: “Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasallam telah (pergi) meninggalkan kami (wafat), dan tidak seekorpun burung yang (terbang) membalik-balikkan kedua sayapnya di udara melainkan Beliau telah menerangkan ilmunya kepada kami”. Abu Dzar berkata: Beliau sholallohu ‘alaihi wasallam telah bersabda: “Tidak tinggal sesuatupun yang mendekatkan (kamu) ke surga dan menjauhkan (kamu) dari neraka, melainkan sesungguhnya telah dijelaskan kepada kamu”. [Shahih, HR. at Thabrani dalam al Mu’jamul Kabir]

قِيلَ لَهُ لَقَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيِّكُمْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِرَاءِ؟ قَالَ: أَجَلٌ.

Dari Salman al Faarisiy rodhiyallohu ‘anhu, "Pernah ditanyakan kepadanya oleh orang-2 musyrik, sesungguhnya Nabi kamu telah mengajarkan kepadamu tentang segala sesuatu, sampai adab buang air? Kata Salman, "Ya!" [HR. Muslim, Ibnu Majah, Abu Daud, at Tirmidzi, an Nasa'i]

Semua Bid'ah itu Sesat

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

Rasulullah Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW sejelek-jelek urusan (agama) adalah yang diada-adakan, dan setiap yang diada-adakan (bid'ah) adalah sesat'. [HR. Muslim, Ibnu Majah]

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَأَحْسَنَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Rasulullah Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: 'Barangsiapa telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Barangsiapa telah disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa memberikan petunjuk kepadanya. Sebenar-benar perkataan adalah kitabullah (Al Qur'an), sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan sejelek jelek perkara adalah hal-hal yang baru, setiap hal yang baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap kesesatan di dalam neraka'. [HR. an Nasa'i]

أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

Beliau Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “Aku mewasiatkan kepadamu agar bertakwa kepada Allah dan tunduk serta taat meskipun seorang hamba sahaya yang hitam (menjadi pemimpinmu), sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan mendapatkan perselisihan yang banyak, maka hendaknya kalian berpegang teguh kepada Sunnahku dan Sunnah khalifah pengganti setelahku yang mendapatkan petunjuk, peganglah dan genggamlah erat-erat. Berhati-hatilah kalian dengan perkara-perkara yang baru, karena setiap perkara yang baru (diada-adakan) adalah bid’ah dan setiap yang bid’ah adalah sesat’.” [HR. Abu Daud, Ibnu Majah, at Tirmidzi]

كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَإِنْ رَأَوْهَا النَّاسُ حَسَنَةً.

Abdullah bin ‘Umar radhiyallohu ‘anhuma berkata: “Setiap bid’ah itu adalah kesesatan, sekalipun manusia menganggapnya baik” [Al Ibaanah, no. 205 (1/339), Al Laalikaa’iy, no. 126 (1/92)]

إِتَّبِعُوا وَلَا تَبْتَدِعُوا فَقَدْ كُفَيْتُمْ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

Abdullah bin Mas’ud radhiyallohu ‘anhu berkata: “Ber-ittiba’lah kamu kepada Rosululloh dan janganlah ber-ibtida’ (mengada-ada tanpa dalil), karena sesungguhnya agama ini telah dijadikan cukup buat kalian, dan setiap bid’ah itu adalah kesesatan” [Ibnu Baththah dlm Al Ibaanah, 175 (1/327-328) dan Al Laalikaa’iy, 104 (1/86)]

Amalan Bid’ah, Tertolak

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

Rasulullah Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa melakukan suatu amal yang tidak termasuk amalan agama kami, maka sesungguhnya amalan itu tertolak." [HR. Muslim, Ahmad]

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membuat perkara baru dalam urusan kami ini (agama) yang tidak ada perintahnya maka perkara itu tertolak".[HR. Bukhari, Abu Daud]

مَنْ صَنَعَ أَمْرًا مِنْ غَيْرِ أَمْرِنَا فَهُوَ مَرْدُودٌ.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membuat perkara tanpa perintah kami maka perkara itu tertolak".[HR. Ahmad]

Bid’ah Itu Dalam Urusan Agama, Bukan Dunia

إِنْ كَانَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ دُنْيَاكُمْ فَشَأْنُكُمْ بِهِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أُمُورِ دِينِكُمْ فَأَيَّيَّ.

Rasulullah shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: 'Jika ada sesuatu yang berhubungan dengan urusan dunia kalian, maka terserah kalian. Dan jika berhubungan dengan urusan agama kalian, kembalikanlah kepadaku'. [HR. Ibnu Majah, Ahmad]

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Kalian lebih tahu dengan urusan dunia kalian." [HR. Muslim].

Terserah kalian, selama tidak ada larangannya. Kita manfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari ridho Allah ‘aza wajalla.

Bid'ah Itu Mematikan Sunnah

سَيَلِي أُمُورَكُمْ بَعْدِي رِجَالٌ يُطْفِئُونَ السُّنَّةَ وَيَعْمَلُونَ بِالْبِدْعَةِ وَيُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مَوَاقِيتِهَا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَدْرَكْتُهُمْ كَيْفَ أَفْعَلُ قَالَ تَسْأَلُنِي يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدِ كَيْفَ تَفْعَلُ لَا طَاعَةَ لِمَنْ عَصَى اللَّهَ.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Ada sekelompok orang yg memimpin urusan kalian setelahku, yaitu orang-orang yang memadamkan Sunnah Nabi dan melakukan bid'ah serta senantiasa mengakhirkkan shalat dari waktunya." Aku katakan, "Wahai Rasulullah! Apabila aku bertemu mereka, apa yg harus aku lakukan?" Rasulullah bersabda, "Engkau bertanya kepadaku, apa yang engkau harus lakukan wahai ibnu Umi Abdu? Tidak ada ketaatan bagi orang yang bermaksiat kepada Allah. [Shahih, Ibnu Majah, Abu Daud, Ahmad]

مَا أَنَى عَلَى النَّاسِ عَامٌ إِلَّا أَحَدْتُوا فِيهِ بِدْعَةً وَأَمَاتُوا فِيهِ سُنَّةً حَتَّى تَحْيَا الْبِدْعَةُ وَتَمُوتَ السُّنَّةُ.

Ibnu Abbas *Radhiallahu wa Anhu*: "Tidaklah datang suatu tahun pada Manusia melainkan mereka membuat bid'ah dan mematikan sunnah, hingga bentuk-bentuk bid'ah menjadi hidup dan sunnah menjadi mati."

لَا يُحَدِّثُ رَجُلٌ فِي الْإِسْلَامِ بِدْعَةً إِلَّا تَرَكَ مِنَ السُّنَّةِ مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهَا.

“Tidaklah seseorang berbuat bid'ah dalam islam melainkan ia akan meninggalkan perkara dalam sunnah yang lebih baik darinya”. [Al I'tisham, Imam asy Syathibi]

مَنْ وَقَّرَ صَاحِبَ بِدْعَةٍ فَقَدْ أَعَانَ عَلَى هَدْمِ الْإِسْلَامِ.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa menyetujui pendapat ahli bid'ah, maka ia telah membantu menghancurkan islam”. [Riwayat Hisyam bin Urwah, Al I'tisham]

Dijauhkan Dari Telaga Nabi

يَرِدُ عَلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَهْطٌ مِنْ أَصْحَابِي فَيَحْلَتُونَ عَنِ الْخَوْضِ فَأَقُولُ يَا رَبِّ أَصْحَابِي فَيَقُولُ إِنَّكَ لَا عِلْمَ لَكَ بِمَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا عَلَيَّ أَذْبَارِهِمُ الْمُهْفَرَى.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Pada hari kiamat beberapa orang sahabatku mendatangiku, kemudian mereka disingkirkan dari telaga, mk aku katakan; 'Ya Rabbi, sahabatku!' Allah menjawab: 'Kamu tak mempunyai pengetahuan tentang yg mereka kerjakan sepeninggalmu. Mereka berbalik ke belakang dengan melakukan murtad, bid'ah dan dosa besar." [HR. Bukhari]

إِنِّي عَلَى الْخَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ وَسَيُؤَخِّدُ أَنْاسٌ دُونِي فَأَقُولُ يَا رَبِّ مِنِّي وَمِنْ أُمَّتِي فَيَقَالُ أَمَا شَعَرْتَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ وَاللَّهِ مَا بَرِحُوا بَعْدَكَ يَرْجِعُونَ عَلَيَّ أَعْقَابِهِمْ.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda, “Sungguh kelak aku akan tiba {pertama kali} di telaga, hingga aku akan melihat umatku datang menyusulnya. Sementara itu, di sana ada beberapa orang yang disingkirkan dariku. Lalu aku pun berkata, 'Ya Allah ya Tuhanku, mereka itu sebenarnya masih termasuk dalam golongan dan umatku.' Tetapi dijawab, "Tidak tahukah kamu bahwa mereka itu tidak mengamalkan ajaranmu sepeninggalanmu? Demi Allah, mereka itu selalu bertolak belakang dari ajaranmu sepeninggalanmu." [HR. Muslim]

Padahal di awal hadits, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa telah meminumnya, maka selamanya ia tidak akan merasa haus.” (tidak akan merasa haus = tidak mampir di neraka, karena penduduk neraka selalu kehausan)

Dilaknat dan Ditutup Pintu Taubatnya

فَمَنْ أَحَدَثَ حَدَثًا أَوْ آوَى مُحَدَّثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ.

Rosululloh Shalallohu 'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa yang mengadakan hal-hal yang baru (bid'ah) atau mengayomi orang yang berbuat dosa, maka ia dilaknat oleh Allah, malaikat dan seluruh manusia, ia tidak diterima taubat dan tebusannya. [HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud]

إِنَّ اللَّهَ حَجَبَ التَّوْبَةَ عَنْ كُلِّ صَاحِبِ بِدْعَةٍ حَتَّى يَدْعَهَا.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah menutup taubat setiap orang yang melakukan bid'ah sampai ia meninggalkannya. [HR. Thabrani, *Shahih*].

الْبِدْعَةُ أَحَبُّ إِلَى إِبْلِيسَ مِنَ الْمَعْصِيَةِ، الْمَعْصِيَةُ يُتَابُ مِنْهَا وَالْبِدْعَةُ لَا يُتَابُ مِنْهَا.

Sufyan Ats Tsaury berkata: "Bid'ah itu lebih disenangi oleh iblis daripada kemaksiatan, sebab kemaksiatan itu (pelakunya) akan (mudah) bertaubat daripadanya sedangkan pelaku bid'ah itu sulit sekali untuk bertaubat dari bid'ahnya".

Disebabkan karena si pelaku bid'ah meyakini bahwa apa yg ia lakukan itu merupakan suatu kebaikan dan ia menganggapnya sebagai suatu pendekatan diri kepada Alloh, karena itu dia tidak berfikir untuk bertaubat.

Hidupkan Sunnah, Tanpa Membuat Bid'ah

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ

سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.

"Barang siapa dapat memberikan suri tauladan yang baik dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut dapat diikuti oleh orang-2 sesudahnya, maka akan dicatat untuknya pahala sebanyak yang diperoleh orang-2 yang mengikutinya tanpa mengurangi sedikitpun pahala yang mereka peroleh. Sebaliknya, barang siapa memberikan suri tauladan yang buruk dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa yang mereka peroleh sedikitpun." [HR. Muslim]

مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي فَعَمِلَ بِهَا النَّاسُ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا،

وَمَنْ ابْتَدَعَ بِدْعَةً فَعَمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ أَوْزَارٌ مِنْ عَمَلِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِ مَنْ عَمِلَ بِهَا شَيْئًا.

Rosululloh Shalallohu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menghidupkan Sunnahku, kemudian diamalkan oleh orang lain, maka baginya pahala semisal pahala orang yang mengamalkannya tanpa berkurang sedikitpun dari pahala-pahala mereka. Barangsiapa berbuat bid'ah, kemudian perbuatannya tersebut diikuti oleh orang lain, maka baginya dosa dan dosa-dosa orang yang melakukannya tanpa berkurang sedikitpun dari dosa-dosa mereka." [HR. Ibnu Majah, *Shahih*]

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا،

وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

Rosululloh Shalallohu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yg menyeru kepada petunjuk (kebenaran) maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya dan tidak dikurangi sedikit pun dari pahala mereka. Barangsiapa yang menyeru kepada kesesatan maka atasnya dosa seperti dosa orang yang mengikutinya dan tidak dikurangi sedikit pun dari dosa mereka." [HR. Abu Daud]

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَاضِرٍ الْأَزْدِيِّ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ أَوْصِنِي فَقَالَ نَعَمْ عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ

وَالِاسْتِقَامَةِ اتَّبِعْ وَلَا تَبْتَدِعْ.

Dari Utsman bin Hadhr Al Azdi ia berkata; " Aku pernah datang menemui Ibnu Abbas radliallahu 'anhu, kemudian aku berkata kepadanya: 'Berikanlah wasiat untukku'. Ia menjawab; Ya, akan aku berikan wasiat untukmu. Bertakwalah kepada Allah dan bersikaplah istiqomah di jalanNya. Ikutilah sunnah dan jangan membuat bid'ah". [HR. ad Darimi]

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ وَقَبْضُهُ أَنْ يَذْهَبَ أَهْلُهُ أَلَا وَإِيَّاكُمْ وَالتَّطَعُّعَ وَالتَّعَمُّقَ وَالْبِدْعَ وَعَلَيْكُمْ بِالْعَيْقِ.

Abdullah bin Mas'ud radliallahu 'anhu berkata; " Pelajarilah ilmu sebelum ia dicabut. Dan, dicabutnya ilmu dengan cara ulama diwafatkan. Oleh karena itu, tinggalkanlah bid'ah, bersilat lidah dan sikap sering mengada-ada dan melampui batas hingga persoalan menjadi rumit. Dan, berpegang teguhlah kepada sesuatu yang kuno, yaitu sunnah dan atsar (ucapan sahabat)". [HR. ad Darimi]

دَعُونِي مَا تَرَكْتُمْ إِيمًا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا نَهَيْتُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ وَإِذَا أَمَرْتُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Biarkanlah apa yang aku tinggalkan untuk kalian, bahwasanya orang-orang sebelum kalian binasa karena mereka gemar bertanya dan menyelisih nabi mereka, jika aku melarang kalian dari sesuatu maka jauhilah, dan apabila aku perintahkan kalian dengan sesuatu maka kerjakanlah semampu kalian." [HR. Bukhari]

فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Rosululloh Shalallohu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang benci sunnahku, maka bukanlah dari golonganku." [HR. Bukhari, Muslim]

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa yg diberikan Rasul kepadamu, mk terimalah. Dan apa yg dilarangnya bagimu, mk tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. [Al Hasyr 59: 7]

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. [Al Ahzab 33: 36]

Jika orang bisa membuat "sunnah hasanah" sendiri, mungkin masing-masing orang akan memiliki kitab dan ajarannya sendiri-sendiri. Nyatanya 3 generasi terbaik umat islam tidak ada yang memahaminya demikian, mereka menyuruh mengikuti sunnah dan menjauhi bid'ah.

Mengikuti Pemahaman Sahabat

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

Rosululloh Shalallohu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik baik manusia adalah orang-orang yang hidup di jamanku (generasiku), kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya."

[HR. Bukhari, Muslim, Ahmad]. Dalam riwayat Bukhari lainnya: ... خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَقْتَرِفَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: الْجَمَاعَةُ.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, umatku kelak akan terpecah menjadi 73 golongan, satu golongan akan masuk surga, sedangkan yang 72 masuk neraka.’ Lalu beliau ditanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah mereka (yang masuk surga itu)?' Beliau menjawab, 'Al Jama'ah.'” [Shahih, HR. Ibnu Majah]

وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتَفَتَّرِقَ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً. قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya bani Israil akan terpecah menjadi 72 golongan. Sedangkan umatku akan terpecah menjadi 73 kelompok. Semuanya akan masuk neraka, selain satu golongan saja." Para sahabat bertanya, "Siapakah golongan itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Golongan yang mengikuti apa yang aku dan para sahabatku lakukan." [Hasan, HR. Tirmidzi]

Ahlussunnah wal jama'ah berpegang teguh dengan sunnah Nabi ‘alaihi sholatu wasallam, beramal seperti amal Nabi dan para sahabat, bukan dengan selainnya.

Sunnah Khulafaur Rasyidiin al Mahdiyyin

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “Maka hendaknya kalian berpegang teguh kepada Sunnahku dan Sunnah khalifah pengganti setelahku yang mendapatkan petunjuk," [HR. Abu Daud, Ibnu Majah, at Tirmidzi]

Contohnya adalah pembukuan Al Quran pada masa Khalifah Abu Bakar dan Utsman bin Affan. Sedangkan sholat tarawih berjama'ah sudah ada pada jaman Nabi, setelah 3 hari ditinggalkan Nabi karena khawatir diwajibkan, kemudian dihidupkan lagi oleh Khalifah Umar bin Khathab.

قَدْ رَأَيْتُ الَّذِي صَنَعْتُمْ وَمَ يَمْنَعُنِي مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلَّا أَنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ.

Rosululloh Shalallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sungguh aku telah melihat apa yang kalian perbuat (tadi malam), dan tidak ada yang mengha-langiku untuk keluar kepada kalian melainkan karena aku khawatir jangan sampai ia akan diwajib-kan kpd kalian”. Dan hal ini terjadi pada bulan Ramadhan (kata ‘Aisyah). [Al I'tisham, (1/250)]

Telah bercerita tetangga saya, bahwasannya ia pernah mendengarkan sebuah “pengajian” di radio yang inti nya pemateri sangat berat hati menerima (kalau bukan menolak) hadits Nabi yang menyatakan bahwa “SETIAP BID’AH ITU SESAT (Kullu Bid’atin Dholalah)”. Karena sudah tertanam dalam benak tentang adanya Bid’ah Hasanah. Pemateri juga menghibur diri dengan berkata: “Islam itu tidak hanya di Arab”. Sampai-sampai tetangga saya tersebut sulit tidur, memikirkan perkataan pemateri yang aneh itu... Kok sampai segitunya...

Padahal kita ketahui:

1. Ucapan/kalimat “SETIAP BID’AH ITU SESAT (Kullu Bid’atin Dholalah)” adalah sabda Nabi Muhammad shalallohu ‘alaihi wasalaam, dimana orang yang membantahnya beresiko mendapatkan dosa yang sungguh-sungguh sangat besar dan bisa memutus tali keislaman. Kita ndak perlu takut dengan redaksi kalimat tersebut, karena itu redaksi dari Nabi shalallohu ‘alaihi wasallam. Yang bilang “Semua Bid’ah Sesat” adalah Nabi shalallohu ‘alaihi wasallam.
2. Imam 4 madzhab senantiasa berpesan agar berpegang kpd Al Quran dan Sunnah, melarang menolak hadits shahih dan mengambil setiap hadits shahih sebagai madzhabnya. Seperti perkataan Imam Syafi’i: “**Apabila Hadits itu Shahih maka ia adalah Madzhabku**” (An Nawawi dalam kitab Al Majmu’, Asy-Sya’rani (1/57) dan beliau sandarkan kpd Hakim, Baihaqi, dan Al Fullani (hal 107)), dan Imam Syafi’i berkata: “**Apabila kalian mendapatkan di kitabku sesuatu yg bertentangan dg sunnah Rosululloh**

sholallohu ‘alaihi wasalaam, mk jadikanlah Sunnah Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasalaam sebagai dasar pendapat kalian dan tinggalkan apa yang aku katakan.” (Al-Harawi di kitab Dzammu Al Kalam (3/47/1), Al Khatib di kitab Al Ihtijaj bi Asy Syafi’i (8/2), Ibnu Asakir (15/9/1), An Nawawi di kitab Al Majmu’ (1/63), Ibnu Al Qayyim (2/361) dan Al Fullani (hal 100)). Imam Syafi’i juga berkata: **“Setiap hadits dari Nabi Sholallohu ‘alaihi wasalaam adalah perkataanku, sekalipun kalian tdk mendengarnya dariku.”** (Siyaru A’laamin Nubalaa’). Artinya Imam Syafi’i juga berpendapat kullu bid’atin dholalah.

3. KH. Hasyim Asy’ari juga menyebutkan sabda Nabi tersebut, seperti dalam kitab **“Arba’ina Haditsan fi Mabadi’i Nahdhatul Ulama’ hadits ke 40 (Hadits terakhir)”** , kitab **“An-Nurul Mubin Fi Mahabbati Sayyidil Mursalin”** bab **Wajibnya Ittiba’ Nabi ‘alaihi sholatu wasallam**, dan dalam muqadimah kitab **“Risalah Ahlu Sunnah wal Jama’ah”**. Bahkan dalam kitab **“At-Tanbihatul Wajibat Li Man Yasna’ Al-Maulid Bil Munkaroti”** Beliau menulis judul dengan huruf yang cukup besar **“Kullu Bid’atin Dhalalah”** dalam muqadimahnyanya. Terkumpul dalam kitab Irsyadu Sary, terbitan Tebu Ireng, Jombang.
4. Kalau kalimat **“Islam itu tidak hanya di Arab”** diamini, maka udah tentu terjemahan bebasnya adalah ada islam Arab, ada islam Afrika, ada islam Amerika, ada islam Rusia, ada islam China, ada islam Indonesia, ada islam pulau Bali, ada islam Papua, dll. Mungkin di Bali pakai bikini menjadi sunnah, di pedalaman Papua pake koteka jadi wajib, karena adat dan iklimnya di sana seperti itu.

يُرْسَلُ أَنْ تَنْزَلَ عَلَيْكُمْ حِجَارَةٌ مِنَ السَّمَاءِ، أَقُولُ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقُولُونَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

Abdullah bin Abbas radhiyallohu ‘anhu berkata: “Hampir-hampir batu-batu berjatuh dari langit menimpa kalian, aku katakan ‘bersabda Rasulullah sholallohu ‘alaihi wasallam’ kalian justru mengatakan ‘berkata Abu Bakar dan Umar’.” []

أَجْمَعَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَنَّ مِنْ اسْتِبَانٍ لَهُ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَحِلَّ لَهَا أَنْ يَدَّ عَهَا لِقَوْلِ أَحَدٍ.

Berkata Imam Asy Syafi’i rahimahulloh: “Telah sepakat (ulama) kaum muslimin bahwa barangsiapa yang telah jelas baginya sunnah Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasallam , maka tidak halal baginya untuk meninggalkan sunnah tersebut hanya karena ada perkataan orang lain.” [Thabaqaatul Hanaabilah, (2/15) dan Al Ibaanah, (1/260)]

الْإِفْتِصَادُ فِي السُّنَّةِ أَحْسَنُ مِنَ الْإِجْتِهَادِ فِي الْبِدْعَةِ.

Ibnu Mas’ud radhiyallohu ‘anhu berkata: “Sedikit di atas sunnah lebih baik daripada bersungguh-sungguh dalam bid’ah.” [Riwayat al Hakim, Shahih]

Wallohu a’lam...

Catatan:

Bid’ah adalah: "Satu jalan dalam agama yang diciptakan menyamai syariat yang diniatkan dengan menempuhnya bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah". [Al I’tisham, Imam Asy Syathibi]

“Maka bid’ah tidak lain adalah meyakini sebuah amalan sebagai sesuatu yang disyariatkan, padahal sesungguhnya tidak disyariatkan”. [Al I’tisham, Imam Asy Syathibi]

Bahan Bacaan:

Mengapa Anda Menolak Bid'ah Hasanah – Syaikh Abdul Qoyyum M As Sahibany || Ikutilah Sunnah Jauhilah Bid'ah - Al-‘Allamah ‘Abdul Muhsin Al-‘Abbad || Kesempurnaan Islam dan Bahaya Bid'ah - Syaikh M Sholeh Al Utsaimin || Bid'ah, Pengertian, Macam dan Hukumnya - Syaikh Dr. Sholeh al Fauzan || Al I'tisham (Penjelasan Bid'ah dan Sunnah) - Imam asy Syathibi || Risalah Bid'ah – Ust Abdul Hakim bin Amir Abdat || Kitab-kitab Hadits, dll. [Jika ada yang salah, maka kembalikan kepada Al Quran dan Sunnah, aku mohon ampun kepadaNya, dan mintakan ampun untukku kepadaNya ‘aza wajalla]

